

PRESS RELEASE

Antisipasi Penyebaran Corona, Museum Maritim Indonesia Ditutup Dua Minggu

Jakarta, 14 Maret 2020 – PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) / IPC menutup aktivitas Museum Maritim Indonesia selama dua minggu ke depan. Penutupan ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Corona.

“Terhitung mulai hari ini (Sabtu, 14/3) hingga 27 Maret 2020, Museum Maritim Indonesia tidak menerima kunjungan masyarakat, dan membatalkan semua agenda yang melibatkan masyarakat. Hal ini kami lakukan untuk mengurangi interaksi warga di tempat-tempat publik,” kata Direktur Transformasi IPC, Ogi Rulino, di Jakarta.

Selama penutupan, pengelola akan melakukan sterilisasi semua fasilitas dan area museum.

Museum Maritim Indonesia merupakan satu dari sedikit lokasi di Pelabuhan Tanjung Priok yang terbuka untuk umum. Sebagai obyek vital negara, sebagian besar area di Pelabuhan Tanjung Priok merupakan area terbatas (*restricted area*). Namun Museum Maritim Indonesia sengaja didedikasikan untuk masyarakat, sebagai sarana edukasi sejarah kemaritiman di Indonesia.

Museum Maritim Indonesia dibuka secara resmi pada Desember 2018. Di museum tersebut tersimpan berbagai artefak yang menjelaskan sejarah kemaritiman di Indonesia.

Biasanya, masyarakat bisa mengunjungi museum pada hari Selasa hingga Minggu. Pengunjung yang datang berasal dari beragam latar belakang. Namun berdasarkan catatan, pengunjung terbanyak berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa, baik dari Jakarta maupun luar Jakarta.

Ogi mengatakan, jika situasi membaik Museum Maritim Indonesia akan kembali dibuka untuk masyarakat umum. Nantinya setiap pengunjung yang datang akan dicek suhu tubuhnya dengan menggunakan alat pemindai suhu tubuh (*thermal scanner*).

“IPC berkepentingan memastikan bahwa Museum Maritim Indonesia aman dikunjungi masyarakat. Di sisi lain, kami juga harus memastikan bahwa setiap pengunjung nantinya steril dari virus Corona, sehingga keberadaannya tidak berisiko bagi pengunjung lain,”ujarnya.

-- selesai --

Tentang IPC:

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau IPC sebagai operator pelabuhan terbesar di Indonesia mempunyai visi untuk menjadi pengelola pelabuhan kelas dunia yang unggul dalam operasional dan pelayanan. IPC memiliki 12 (dua belas) cabang pelabuhan yang tersebar di wilayah bagian barat Indonesia, yakni Pelabuhan Tanjung Priok, Sunda Kelapa, Palembang, Pontianak, Teluk Bayur, Banten, Bengkulu, Panjang, Cirebon, Jambi, Pangkal Balam dan Tanjung Pandan.

Selain itu, IPC memiliki 17 (tujuh belas) anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang terdiri atas PT Pelabuhan Tanjung Priok, PT Jakarta International Container Terminal, PT Pengembang Pelabuhan Indonesia, PT Indonesia Kendaraan Terminal, PT Energi Pelabuhan Indonesia, PT Integrasi Logistik Cipta Solusi, PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia, PT Pengerukan Indonesia, PT Electronic Data Interchange Indonesia, PT Terminal Petikemas Indonesia, PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia, PT IPC Terminal Petikemas, PT Rumah Sakit Pelabuhan, PT Multi Terminal Indonesia, PT Jasa Armada Indonesia Tbk., KSO TPK Koja serta PT Pelabuhan Indonesia Investama.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

Shanti Puruhita

Sekretaris Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Telp : +6221 4301080

Email : corp_sec@indonesiaport.co.id

www.indonesiaport.co.id

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Kantor Pusat

Jl. Pasoso No. 1, TanjungPriok, Jakarta 14310

Telepon: (021) 4301080 (25 saluran)

Fax: (021) 4351419, 43931300, 43935140

www.indonesiaport.co.id